

## **PERANCANGAN PUSAT TARI TOPENG DI CIREBON**

*Design of Mask Dance Center in Cirebon*

| Received November 14th 2020 | Accepted December 18th 2020 | Available online January 30th 2021 |

| DOI 10.56444/sarga.v15i1.160 | Page 47 - 55 |

**Ivien Aryo Puspita Wardani<sup>1</sup>, Sumarwanto<sup>2</sup>, Choirul Amin<sup>3</sup>**

ivienaryo@gmail.com; Universitas 17 Agustus 1945 Semarang; Semarang, Indonesia<sup>1</sup>

Sumarwanto07@gmail.com ; Universitas 17 Agustus 1945 Semarang; Indonesia<sup>2</sup>

pakminsubali@gmail.com ; Universitas 17 Agustus 1945 Semarang; Indonesia<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Indonesia mempunyai kebudayaan yang berbeda dengan negara lain dan mempunyai kekhasannya tersendiri pada setiap daerahnya. Cirebon merupakan kota yang memiliki kondisi dan potensi seni budaya yang sangat beragam seperti, jenis obyek wisata, kesenian, maupun berbagai macam jenis hasil kerajinan. Tari Topeng adalah salah satu tarian tradisional yang berkembang di wilayah parahyangan. Selain sebagai media hiburan, tarian ini juga pernah dijadikan sebagai media komunikasi dakwah Islam di Cirebon oleh Sunan Gung Jati. Pusat Seni Tari Topeng memiliki fungsi agar pelaku seni tari dapat mengembangkan dan melestarikan tari topeng Cirebon sekaligus mendukung sektor pariwisata yang berbasis wawasan ilmu pengetahuan tradisional daerah sehingga menghasilkan suatu rangkaian budaya yang bersifat positif dan kreatif. Pusat Seni Tari Topeng merupakan bangunan yang menjadi pusat dari berbagai macam kegiatan seni tari topeng yang berisi tempat latihan tari indoor dan outdoor serta tempat perlengkapan seni dan ruang pertunjukan seni tari topeng. Filosofi pendekatan bangunan ini menggunakan pendekatan nilai hiburan tradisional yang mengandung unsur-unsur dari aspek kehidupan. Sehingga harus membuat suatu tempat yang memiliki arti simbolik dan memiliki nilai Pendidikan dan menggunakan pendekatan Konsep Arsitektur Neo-Vernakular. Pengaplikasiannya dilakukan secara zoning, denah, sirkulasi, maupun fasad. Diharapkan rancangan ini berguna dan memberikan inspirasi bagi pembaca.

Kata kunci: Perancangan, Kesenian, Tapi Topeng, Cirebon

### **ABSTRACT**

*Indonesia has a culture that is different from other countries and has its own peculiarities in each region. Cirebon is a city that has very diverse conditions and potential for cultural arts such as, types of tourist attractions, arts, and various types of handicrafts. Mask Dance is one of the traditional dances that developed in parahyangan region. Apart from being an entertainment medium, this dance has also been used as a communication medium for Islamic proselytizing in Cirebon by Sunan Gung Jati. The Mask Dance Art Center has a function so that dance practitioners can develop and preserve Cirebon mask dance while supporting the tourism sector based on insights from regional traditional science so as to produce a series of positive and creative cultures. The Mask Dance Art Center is a building that is the center of various kinds of mask dance activities that contain indoor and outdoor dance training grounds as well as art equipment venues and mask dance performance rooms. The philosophy of this building approach uses a traditional entertainment value approach that contains elements from aspects of life. So it must create a place that has symbolic meaning and has educational value and uses the approach of the Neo-Vernacular Architectur Concept. Its application is carried out by zoning, plan, circulation, and façade. It is hoped that this design will be useful and provide inspiration for readers.*

*Keywords: Design, Art, But Mask, Cirebon*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia memiliki berjuta kebudayaan yang telah ada sejak zaman nenek moyang. Mulai dari ujung barat (sabang) sampai ujung timur (merauke), Indonesia mempunyai kebudayaan yang berbeda dengan negara lain dan mempunyai kekhasannya tersendiri pada setiap daerahnya. Cirebon merupakan kota yang memiliki kondisi dan potensi seni budaya yang sangat beragam seperti, jenis obyek wisata, kesenian, maupun berbagai macam jenis hasil kerajinan.

Dalam perkembangan di masyarakat umum, Tari Topeng adalah salah satu tarian tradisional yang berkembang di wilayah parahyangan. Selain sebagai media hiburan, tarian ini juga pernah dijadikan sebagai media komunikasi dakwah islam di Cirebon oleh Sunan Gung Jati. Tarian ini biasanya dipentaskan ketika ada acara-acara pemerintahan, hajatan, perkawinan maupun acara rakyat lainnya. Tarian ini dimainkan oleh satu atau beberapa orang penari, seorang sinden dan sepuluh orang yang memainkan alat musik pengiring.

Berdasarkan data Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga (2016) mencatat bahwa terdapat 47 sanggar yang menaungi kesenian tari Topeng Cirebon yang di dalamnya terdapat 18 jenis gaya tarian yang telah diakui secara adat, Endo Suanda seorang peneliti tari Cirebon melihat perbedaan gaya tari Topeng Cirebon antar daerah dikarenakan adanya penyesuaian selera penonton dengan nilai estetika gerak tarian diatas panggung. Dimana perkumpulan ini tersebar di kota sampai pelosok desa.

Dengan banyaknya sanggar dan gaya tarian serta seni kerajinan membuat topeng itu sendiri merupakan suatu potensi untuk mendatangkan wisatawan di Cirebon. Namun demikian banyak masyarakat khususnya anak-anak muda yang kurang berminat untuk menekuninya. Hal ini didukung oleh fakta bahwa saat ini banyak sekali tarian modern yang bermunculan dan telah menggeser eksistensi dari tarian tradisional.

Terkait dengan adanya potensi tersebut, maka dibutuhkan suatu wadah terpusat yang dapat mengkoordinir kegiatan seni Tari Topeng Cirebon serta dapat melestarikan dan mengembangkan kesenian yang dapat menarik wisatawan. Selama ini sanggar tari yang ada dinilai kurang menarik karena terlalu kaku. Adapun keuntungan pembentukan wadah yang bersifat terpusat antara lain memudahkan publikasi, pencapaian dan penghematan dana penyelenggaraan.

## **KONSEP DASAR PERANCANGAN**

Pusat Seni Tari Topeng memiliki fungsi agar pelaku seni tari dapat mengembangkan dan melestarikan tari topeng Cirebon. Sekaligus mendukung sektor pariwisata yang berbasis wawasan ilmu pengetahuan tradisional daerah sehingga menghasilkan suatu rangkaian budaya yang bersifat positif dan kreatif.

### **Filosofi Dasar**

Filosofi Dasar Pusat Seni Tari Topeng, yaitu Pusat Seni Tari Topeng merupakan perpaduan bentuk yang berkembang dari fungsi seni dan pertunjukan. Pusat Seni Tari Topeng merupakan bangunan yang menjadi pusat dari berbagai macam kegiatan seni tari topeng yang berisi tempat latihan tari indoor dan outdoor serta tempat perlengkapan seni dan ruang pertunjukan seni tari topeng itu sendiri. Secara filosofis, wujud bangunan harus mewujudkan citra penggunaannya serta memiliki visi terhadap lingkungan.

Citra bangunan yang dicapai adalah visual bangunan yang mampu memperlihatkan fungsi utama dari bangunan. Filosofi pendekatan bangunan ini menggunakan pendekatan nilai hiburan tradisional yang mengandung unsur-unsur dari aspek kehidupan. Sehingga harus membuat suatu tempat yang memiliki arti simbolik dan memiliki nilai pendidikan. Serta dapat menjadi wadah dan menyediakan fasilitas yang fleksibel dan efisien bagi kegiatan kesenian tari.

### **Fungsi Perancangan**

Pusat Seni Tari Topeng memiliki fungsi utama sebagai tempat kumpulan para pelaku seni yang bergerak dalam bidang seni gerak, seni rupa dan seni pertunjukan. Pusat seni tari topeng didalamnya terdapat tempat latihan tari dan perlengkapannya, tempat pertunjukan indoor dan outdoor, galeri seni tari topeng dan workshop.

### **PENDEKATAN PERANCANGAN ARSITEKTUR**

Konsep desain yang dipilih adalah arsitektur tradisional modern. Rumah bagi orang Jawa merupakan perlambang hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Oleh karena itulah, bentuk bahkan isi di dalam rumah merupakan sesuatu yang berhubungan dengan nilai-nilai filosofis. Hubungan yang terjalin merupakan hasil dari pandangan hidup masyarakat Jawa itu sendiri. Bahkan dalam proses pembuatan sebuah rumah, masyarakat Jawa selalu mengedepankan unsur-unsur konstruktif dan juga metafisik yang terlihat dari tahapan awal konstruksi bangunan.

### **Arsitektur Neo-Vernakular**

Neo-Vernacular berasal dari bahasa Yunani dan digunakan sebagai fonim yang berarti baru. Jadi Neo-Vernacular berarti bahasa setempat yang diucapkan dengan cara baru, arsitektur Neo-Vernacular adalah suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik (bentuk maupun konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi, tata ruang) dengan tujuan melestarikan unsur-unsur local yang telah terbentuk secara empiris oleh sebuah tradisi yang kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaharuan menuju suatu karya yang lebih modern atau maju tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat. Pembaharuan ini dapat dilakukan dengan upaya eksplorasi yang tepat. (Tjok Pradnya Putra, dalam jurnal berjudul Pengertian Arsitektur Neo-Vernacular).

Dalam proses eksplorasi gedung-gedung Neo-Vernacular di Indonesia, menurut Deddy Erdiono dalam Jurnal Sabua Vol. 3, No.3:32-39, November 2011 berjudul Arsitektur 'modern' Neo-Vernacular di Indonesia, menyatakan bahwa ada empat model pendekatan yang harus diperhatikan terkait dengan bentuk dan makna dalam merancang dan memodernisir bangunan tradisional dalam konteks kekinian, yaitu kecenderungan terjadinya perubahan-perubahan dengan paradigma, yaitu :

1. Bentuk dan maknanya tetap
2. Bentuk tetap dengan makna baru
3. Bentuk baru dengan makna tetap, penampilan bentuk arsitektur Neo-Vernacular dapat menghadirkan bentuk baru dalam pengertian unsur-unsur lama yang diperbaharui, jadi tidak lepas sama sekali karena terjadi interpretasi baru terhadap bentuk lama yang kemudian diberi makna yang lama untuk menghindari kejutan budaya (culture shock).
4. Bentuk dan maknanya baru

prinsip-prinsip desain arsitektur Neo-Vernacular secara terperinci adalah sebagai berikut :

1. Hubungan langsung, merupakan pembangunan yang kreatif dan adaptif terhadap arsitektur setempat disesuaikan dengan nilai-nilai/fungsi dari bangunan sekarang.
2. Hubungan abstrak, meliputi interpretasi kedalam bentuk bangunan yang dapat dipakai melalui analisa tradisi budaya dan peninggalan arsitektur.
3. Hubungan lansekap, mencerminkan dan menginterpretasikan lingkungan seperti kondisi fisik termasuk topografi dan iklim.
4. Hubungan kontemporer, meliputi pemilihan penggunaan teknologi, bentuk ide yang relevan dengan program konsep arsitektur.
5. Hubungan masa depan, merupakan pertimbangan mengantisipasi kondisi yang akan datang.

### **Penekanan Desain**

Sistem kebudayaan Jawa yang penuh dengan simbol dan lambang pada setiap hiasan, bahkan sampai pada tata warnanya, adalah salah satu cara pemilik rumah mengekspresikan keberadaan diri. Bentuk ekspresif inilah yang menegaskan bahwa ada fungsi dan makna tersendiri yang direncanakan. Selain sebagai fungsi dekoratif dapat juga sebagai bentuk komunikasi antara penghuni rumah dengan lingkungan tempat tinggalnya. Perpaduan arsitektur modern-tradisional ini bisa ditilik dari aspek bentuk desainnya, bisa juga dicirikan dengan kekhasan ornamen tradisional yang diterapkan dan material yang digunakan. Ornamen tradisional ini tentu mengadopsi karakter budaya lokal tertentu.

Karena berdasarkan pada penempatan sebuah benda seni, dapat diartikan sebagai bentuk ungkapan simbolik yang mencerminkan pandangan, harapan, dan hidup. gaya tradisional yang selalu dianggap kuno dan ketinggalan zaman, bisa dipercantik dan menjadi hunian elegan jika mampu mengawinkannya dengan sedikit sentuhan modern. Sentuhan modern ini bisa lewat permainan ornamen dan pewarnaan. Dengan konsep inilah, keberadaan hiasan pada rumah tradisional Jawa mampu menyatu dengan sentuhan modern. Hiasan mampu menjadi bentuk simbol dan berperan dalam hubungan manusia yang bersifat religi maupun sosial.

Untuk memenuhi kriteria-kriteria pada konsep arsitektur tradisional modern, maka diterapkan hal-hal sebagai berikut.

1. Penggunaan beton dan kayu, Penggunaan rangka beton dan kayu pada tampilan interior dan eksterior.
2. Bentuk atap, Struktur masyarakat Jawa dan tradisinya, rumah-rumah tradisional Jawa diklasifikasikan menurut bentuk atap mereka dari yang terendah ke tertinggi, yaitu Kampung, Limasan, dan Joglo.
3. Material yang bekesinambungan dengan alam, Menggunakan material dengan warna-warna alam.

### **ANALISA PERANCANGAN**

#### **Lokasi Tapak**

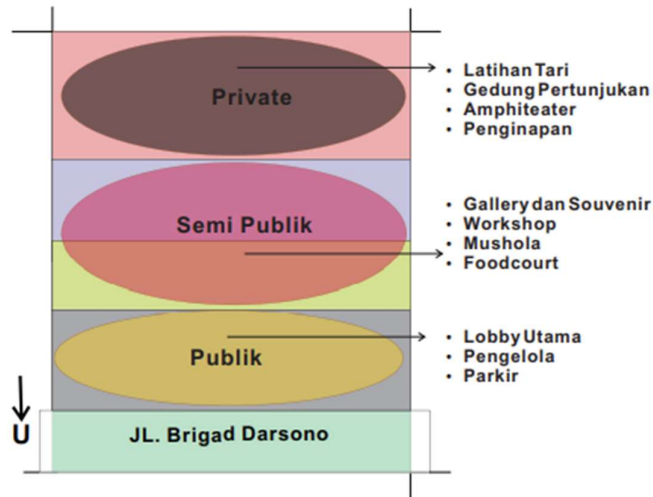
Lokasi tapak berada di BWK III tepatnya di jalan Brigad Darsono. Jalan tersebut merupakan jalan bypass yang dilewati kendaraan dari arah Jakarta, sumber dan kuningan. Site ini mudah dijangkau karena merupakan bagian jalan kolektor primer. Selain itu lokasi tapak berada dekat dengan pusat kota dan lingkungan sekitar tapak di dominasi oleh fasilitas pendidikan, perkantoran dan perdagangan jasa.



**Gambar 1.** Kondisi Tapak  
 Sumber : Analisa Penulis

**Zoning**

Pembagian zoning pada perancangan Pusat Tari Topeng di Cirebon ini dibagi menjadi 3 zona yaitu zona pertama sebagai zona public dengan fungsi ruang sebagai lobby utama, pengelola dan parkir, sedangkan untuk zona kedua sebagai zona semi public dengan fungsi ruang sebagai galeri dan souvenir, workshop, musholla, dan foodcourt. Terakhir untuk zona ketiga sebagai area privat yang memiliki fungsi ruang sebagai Latihan tari, Gedung pertunjukan, amfiteater, dan penginapan.

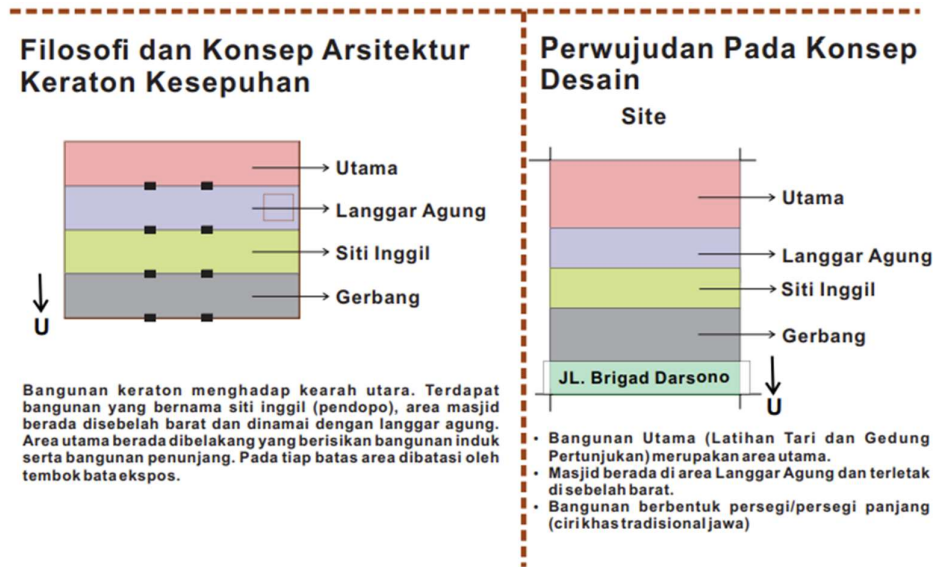


Terdapat 3 Zona :  
 1. Publik  
 2. Semi Publik  
 3. Private

**Gambar 2.** Zoning  
 Sumber : Analisa Penulis

## Gubahan Massa

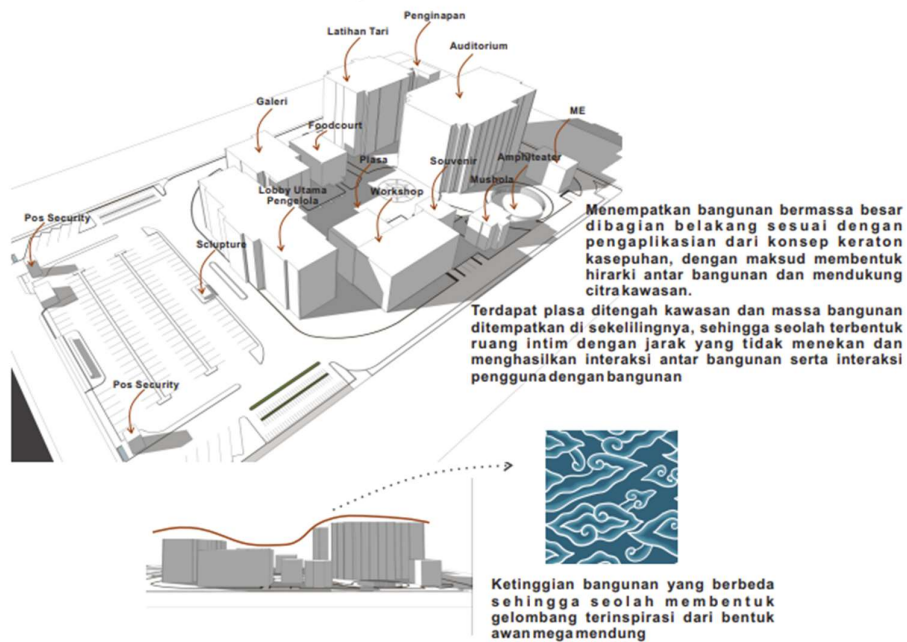
Cirebon merupakan salah satu destinasi wisata mulai dari wisata sejarah dan kebudayaan yang melekat dengan membentuk ciri khas tersendiri seperti seni tari topeng. Arsitektur Cirebon sendiri merupakan produk kebudayaan yang berakar pada filosofi dan konsepsi masyarakat. Bangunan Pusat seni tari topeng ini memasukan unsur modern, namun tetap berpatokan pada konsep arsitektur tradisional.



**Gambar 3.** Konsep Desain

Sumber : Analisa Penulis

## Konsep Massa Bangunan



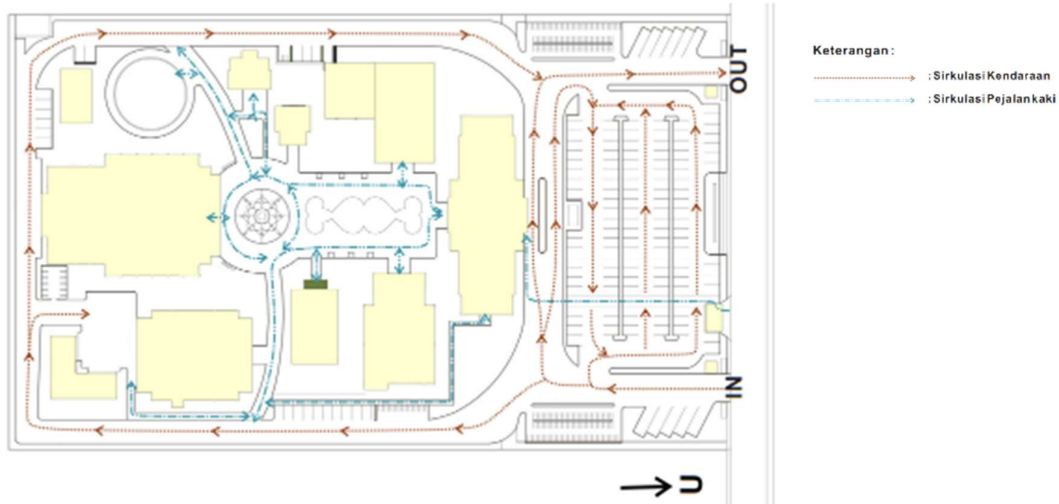
**Gambar 4.** Gubahan Massa

Sumber : Analisa Penulis

## HASIL RANCANGAN

### Siteplan

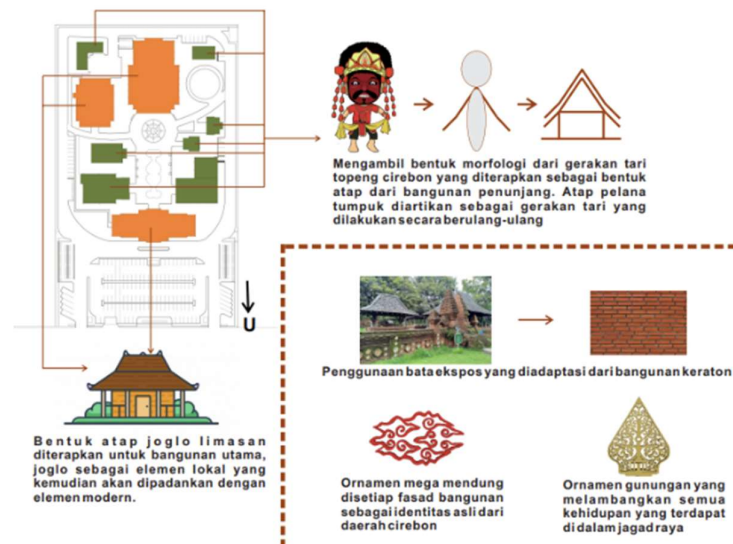
Pola sirkulasi radial dan terpusat yang memberikan kemudahan pencapaian serta sesuai dengan karakter yang dinamis dan kreatif, pola sirkulasi dapat memberikan arahan yang jelas dan bervariasi untuk menghindari kejenuhan Sirkulasi pejalan kaki berada di atas hard street element ataupun menggunakan soft street element.



**Gambar 5.** Siteplan  
Sumber : Analisa Penulis

### Fasad Bangunan

Memiliki sedikit penekanan desain dengan konsep arsitektur analogi pada penataan massa bangunan pada siteplan menjadi salah satu nilai tambah bagi desain Pusat Tari Topeng di Cirebon ini karena susunan penataan massa bangunan memiliki dasar yang sangat jelas untuk menguatkan unsur dengan kearifan lokalnya.



**Gambar 6.** Komponen Desain Fasad  
Sumber : Analisa Penulis

Pada **Gambar 7.** dan **Gambar 8.** Menunjukkan gambar perspektif eksterior dari salah satu bangunan Pusat Tari Topeng di Cirebon, dengan menangkat konsep arsitektur Neo-Vernakular terlihat jelas pada penggunaan secondary skin dari gunung wayang dengan material lokal yaitu kayu, untuk dinding masih menggunakan warna yang masih sepadan dengan penggunaan batu bata dan untuk yang terakhir pada bagian atap juga menggunakan atap joglo untuk menambah nilai plus dari kearifan lokal setempat.



**Gambar 7.** Perspektif eksterior  
*Sumber : Analisa Penulis, 2020*



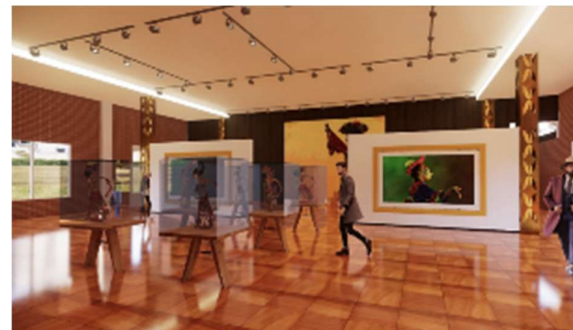
**Gambar 8.** Perspektif Amphiteater  
*Sumber : Analisa Penulis, 2020*

### Interior Bangunan

Penerapan Konsep Arsitektur Neo-Vernakular juga dilakukan pada desain interior tiap-tiap bangunan yang ada di Perancangan Pusat Tari Topeng di Cirebon. Terlihat pada gambar desain interior dibawah ini yang dimana material masih menggunakan kearifan lokal dan banyaknya bukaan pencahayaan alami guna menguatkan konsep Arsitektur Neo-Vernakular.



**Gambar 9.** Interior Auditorium  
*Sumber : Analisa Penulis*



**Gambar 10.** Interior Galeri  
*Sumber : Analisa Penulis*



**Gambar 11.** Interior Workshop  
*Sumber : Analisa Penulis*



**Gambar 12.** Interior Latihan Tari  
*Sumber : Analisa Penulis*



## **KESIMPULAN**

Perancangan Pusat Tari Topeng yang berlokasi di Cirebon adalah desain yang memberikan wadah bagi masyarakat Cirebon dan sekitarnya yang terdiri dari beberapa fasilitas seperti foodcourt, penginapan, workshop, galeri, Gedung pertunjukan dan fasilitas pendukung lainnya yang diharapkan bisa membantu daerah Cirebon yang menjadi tempat kumpulan para pelaku seni yang bergerak dalam bidang seni gerak, seni rupa dan seni pertunjukan. Konsep dari perancangan ini dilakukan dengan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular. Pengaplikasiannya dilakukan baik secara zoning, denah, sirkulasi, maupun fasad. Diharapkan rancangan ini dapat berguna dan memberikan inspirasi bagi pembaca.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adita, G. F., & Koapaha, A. R. (2014). Makna Filosofis Tari Topeng Cirebon Menggunakan Eksplorasi Visual dalam Video mapping Performance. *Visual Communication Design*, 4(1), 180619. Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Olahraga Kota Cirebon.
- Erdiono, D. (2012). Arsitektur 'Modern'(Neo) Vernakular di Indonesia. *Sabua: Jurnal Lingkungan Binaan dan Arsitektur*, 3(3).
- Fitri, N. Makna Pesan Komunikasi Nonverbal Dalam Kesenian Tari Topeng Cirebon.
- Herlambang, Y. A. D. (2019). Perancangan Character Design Pada Animasi Motion Comic Adaptasi Cerita Tari Topeng Panji Di Kota Cirebon.
- Kota Cirebon Dalam Angka, 2018.
- Melati, A. P. (2019). Perancangan Padepokan Tari Topeng Losari Di Desa Astanalanggar Kabupaten Cirebon Jawa Barat (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Neufert, E., & Amril, S. (1995). *Data Arsitek jilid 2 edisi kedua*. Erlangga, Jakarta.
- Ola, F. B. (2022). Perancangan Akustik pada Bangunan Bersejarah. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 13(1), 53-61.
- Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Cirebon Tahun 2011-2031 Teater Planning, 1972.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penyusunan Artikel ini tidak dapat terlepas dari bantuan berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu, penulis bermaksud untuk menyampaikan rasa terimakasih kepada : Bapak Ir. Loekman Mohamadi, M.Sc. selaku Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas 17 Agustus 1945 Semarang, Bapak Ir. Sumarwanto, S.T., M.T. dan Bapak Choirul Amin, S.T, M.T. yang telah membimbing penyusun, sehingga dapat menyelesaikan Artikel ini dengan Baik.